

**Pemberdayaan Pelaku Usaha Pengolahan Kopi Kelompok Pecinta Alam Lawu Tengah Sebagai
Pemanfaatan Komoditas Lokal Desa Sukowidi, Panekan, Magetan**

^{1,3,4}Choiroel Anam*, ^{2,3}Yenny Febriana Ramadhan Abdi, ²Alfi Nur Rochmah, ²Dininurilmi Putri
Suleman, ²Prajwalita Rukmakharisma Riski, ²Fitriyah Zulfa, ²Dini Nadhilah

¹Program Ilmu Teknologi Pangan, Fakultas Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

²Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa
Tengah, Indonesia

³Pusat Studi Halal Research Center dan Services, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah,
Indonesia

⁴Pusat Kolaborasi Riset Fermentasi Tradisional Badan Riset Dan Inovasi Nasional (BRIN)

e-mail: choiroelanam@staff.uns.ac.id. ^{1*}, yennyabdi@staff.uns.ac.id. ^{2,3}, finur@staff.uns.ac.id. ²,
dininurilmi@staff.uns.ac.id. ², rukmakharisma@staff.uns.ac.id. ², fitriyahzulfa@staff.uns.ac.id. ²,
dininadhilah@staff.uns.ac.id. ²

*Corresponding Author

Submitted: November 6, 2024; Revised: April 23, 2025; Accepted: April 25, 2025; Published: April
28, 2025

ABSTRAK

Desa Sukowidi yang berlokasi di Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan terkenal sebagai daerah penghasil komoditas kopi kopi terbesar. Penjualan kopi ini menjadi salah satu penggerak perekonomian bagi warga Desa Sukowidi. Namun terdapat masalah yang muncul terbatasnya proses pengolahan kopi baik dari alat pengolahan maupun SDM. Desa Sukowidi telah memiliki kelompok pecinta alam Lawu Tengah yang cukup aktif dan dapat menjadi agen dalam mengatasi masalah kopi, namun kurangnya wawasan mengenai ilmu kewirausahaan, teknik pengolahan pangan, dan teknik pemasaran menjadi kendala dalam mengembangkan kopi. Tim PKM UNS melakukan pemberdayaan kelompok tersebut melalui pengolahan kopi yang tepat dan siap dipasarkan sebagai wujud pemanfaatan komoditas lokal kopi. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pelatihan kewirausahaan dan manajemen industri pangan guna memberikan arahan dalam berwirausaha dan mengelola bisnis pengolahan kopi. Selanjutnya, Tim PKM UNS juga melakukan pelatihan dan pendampingan cara pengolahan kopi yang benar sehingga dapat dihasilkan produk aman, higienis dan halal serta menyenangkan dikonsumsi oleh masyarakat. Introduksi alat juga dilakukan untuk menunjang kegiatan pengolahan kopi, yaitu berupa mesin huller dan pulper. Tujuan utama dari pengabdian yang dilakukan adalah terciptanya UMKM yang dikelola oleh anggota kelompok pecinta alam Lawu Tengah Desa Sukowidi dengan kualitas yang baik sesuai tata cara pengolahan pangan yang baik, aman dan halal karena dalam proses produksinya terhindar dari bahan tambahan yang tidak halal, serta menarik dari sisi penampilannya, sehingga dapat mendukung wisata halal yang sedang digalakkan pemerintah. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah kelompok pecinta alam terampil dalam mengolah kopi, dapat mengoperasikan alat pengolahan mesin huller dan pulper, mulai melakukan penerapan cara pengolahan pangan yang baik, aman, halal, serta berwirausaha.

Kata kunci: Kopi, Wirausaha Sosial, Ditigal Marketing, Lawu

ABSTRACT

Sukowidi Village, located in Panekan District, Magetan Regency, is known as the largest coffee commodity-producing area. The sale of this coffee is one of the economic drivers for the residents of Sukowidi Village. However, there is a problem that arises in the limited coffee processing process, both in terms of processing equipment and human resources. Sukowidi Village already has a fairly active Central Lawu nature lovers group that can be an agent in overcoming coffee problems, but the lack of insight into entrepreneurship, food processing techniques, and marketing techniques is an obstacle to developing coffee. The UNS PKM Team will empower the group through proper coffee processing, and ready to be marketed as a form of utilization of local coffee commodities. The activities carried out are conducting entrepreneurship training and food industry management in order to provide direction in entrepreneurship and managing a coffee processing business. Furthermore, the UNS PKM Team also provides training and assistance on how to process coffee properly so that safe, hygienic, and halal products can be produced and are enjoyable to consume by the community. The introduction of tools is also carried out to support coffee processing activities, namely in the form of huller and pulper machines. The main objective of the community service is to create UMKM managed by members of the Lawu Tengah nature lovers group in Sukowidi Village with good quality according to good, safe and halal food processing procedures because the production process is free from non-halal additives, and attractive in terms of appearance, so that it can support halal tourism which the government is promoting. The results of this community service activity are that the nature lovers group is skilled in processing coffee, can operate huller and pulper machine processing equipment, can start implementing good, safe, halal food processing methods, and can become entrepreneurs.

Keywords: Coffee, Social Entrepreneurship, Digital Marketing, Lawu



Copyright © 2025 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Desa Sukowidi merupakan bagian wilayah dari Kecamatan Panekan yang terletak di bagian barat Kabupaten Magetan yang berjarak 20 kilometer dari pusat Kota Magetan dan 9 kilometer dari kecamatan Panekan. Desa Sukowidi memiliki beberapa komoditas lokal unggulan, diantaranya adalah komoditas sayur, cengkeh, madu dan kopi. Kopi merupakan komoditas unggulan yang sampai saat ini masih diberdayakan. Luas areal dan produksi kopi Desa Sukowidi merupakan salah satu terbesar di Kabupaten Magetan. Salah satu jenis kopi yang dihasilkan adalah kopi Liberika. Kopi Liberika adalah tanaman kopi endemik dari Afrika, tepatnya berasal dari bumi Liberia. Jenis kopi ini memiliki sensasi aroma yang kuat dan tajam, agak pahit dan lebih kental jika diseduh. Di Desa Sukowidi terdapat sekitar 115 pohon kopi Liberika dengan kondisi pohon yang sudah tua dan berusia antara 15-20 tahunan. Desa Sukowidi memiliki kelompok atau komunitas yang sebagian besar pemuda/ pemudi dan masyarakat yang memiliki semangat dan tekad yang kuat untuk menjaga dan melestarikan hutan dan alam lingkungan. Kelompok Pecinta

Alam ini merupakan kelompok masyarakat yang terbentuk, tergabung dan tumbuh berdasarkan keakraban, keselarasan serta kesamaan kepentingan dalam pemanfaatan sumberdaya alam untuk bekerja sama dalam dan berpartisipasi untuk menjaga kelestarian lingkungan, yang berasaskan pancasila dan UUD 1945. Nama kelompok pecinta alam ini dinamakan Kelompok Pecinta Alam Lawu Tengah yang berlokasi di Desa Sukowidi, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Jenis komoditas unggulan komunitas ini meliputi sayuran, kopi, cengkeh, buah-buahan dan madu.

Beberapa kelompok bidang binaan mereka meliputi pengembangan dan pemasaran kopi, budidaya lebah madu, budidaya maggot, serta pengembangan tanaman kayu-kayuan dan empon-emponan. Diantara beberapa komoditas unggulan tersebut, kopi merupakan komoditas unggulan kelompok pecinta alam Lawu Tengah yang paling tinggi dibandingkan dengan komoditas yang lain. Selama ini, komunitas tersebut juga memanfaatkan kopi menjadi produk yang bernilai ekonomis namun proses pengolahan kopi di komunitas tersebut masih cenderung sederhana dan menggunakan alat pengolahan yang terbatas. Hal ini dapat mengakibatkan kualitas kopi cenderung menurun. Perlu sebuah standar dalam pengolahan kopi untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Standardisasi mutu biji kopi sangat penting bagi produsen dan konsumen yaitu diantaranya dapat memberikan jaminan kualitas dan keamanan produk, membangun kepercayaan konsumen dengan memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan (Sirappa, 2024). Selain terbatasnya alat pengolahan, kendala terbesar yang dialami oleh kelompok pecinta alam Lawu Tengah adalah kurangnya dana, kurangnya transfer ilmu pengetahuan tentang pengolahan pangan, belum adanya pasar untuk produk tersebut, serta kurangnya pendampingan kepada para anggota yang tergabung pada komunitas tersebut yang bergerak dalam pengolahan produk pangan. Penggerakan kelompok pecinta alam Lawu Tengah melalui kegiatan pengolahan kopi dengan Tim pengabdian UNS ini selaras dengan rencana program kelompok pecinta alam Lawu Tengah yang berkaitan dengan pengembangan dan pemasaran kopi dan memunculkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dikelola oleh kelompok pecinta alam Lawu Tengah, Desa Sukowidi. Hal ini juga dilakukan guna mewujudkan misi mewujudkan ketahanan pangan melalui strategi peningkatan kesejahteraan pelaku utama penghasil bahan pangan, berupa kopi melalui program pelatihan kewirausahaan dan manajemen industri pangan, pelatihan pengolahan kopi, dan pelatihan strategi pemasaran *direct selling* berbasis Teknologi Informasi (TI) atau *digital marketing*. *Digital marketing* menggunakan internet dan teknologi informasi untuk memperluas dan meningkatkan fungsi marketing tradisional (Rauf et al., 2024). Kegiatan penyuluhan kepada kelompok masyarakat sangat penting dilakukan untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya. Hal ini diperkuat dengan pengabdian serupa tentang pascapanen kopi Megananda (2022) menyatakan bahwa terjadi peningkatan peningkatan ketertarikan, peran aktif, pengetahuan dan pemahaman terkait penanganan pasca panen kopi. Tujuan utama dari pengabdian yang dilakukan adalah terciptanya UMKM yang dikelola oleh anggota kelompok pecinta alam Lawu Tengah Desa Sukowidi dengan kualitas yang baik sesuai tata cara pengolahan pangan yang baik, aman dan halal, serta menarik dari sisi penampilannya, sehingga dapat mendukung wisata halal yang sedang digalakkan pemerintah Desa Panekan merupakan daerah terbanyak di Kabupaten Magetan dalam budidaya tanaman kopi yaitu sekitar 207 hektar (Badan Pusat Statistik, 2024). Sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan,

pemahaman dan keterampilan kelompok Masyarakat utamanya kelompok pecinta alam Lawu Tengah Desa Panekan dan berdampak meningkatkan ekonomi yang dihasilkan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Halaman rumah Ketua kelompok Pecinta Alam Lawu Tengah, Desa Sukowidi, Panekan, Kab. Magetan. Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian UNS dengan mitra adalah sosialisasi, introduksi alat serta pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Metode	Kegiatan
Sosialisasi dan Peresmian jalinan Kerjasama mitra	Sosialisasi di Kelompok Pecinta Alam Lawu Tengah tentang tujuan, target, dan luaran program sehingga anggota Kelompok Pecinta Alam Lawu Tengah dapat mendukung tercapainya target program.
Introduksi alat	Tim pengabdian UNS memperkenalkan alat berupa mesin huller dan pulper dengan fungsi pengupas biji kopi dari kulit kopi. Sebelum melakukan introduksi alat tersebut, sebelumnya tim PKM-UNS telah melakukan identifikasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh mitra selama menjalankan program pengabdian masyarakat dengan berdiskusi dan koordinasi secara langsung dengan mitra.
Pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital	Tim pengabdian UNS melaksanakan training kewirausahaan dengan tujuan memberikan motivasi dan pengetahuan tentang wirausaha dalam bidang pangan. Setelah training selesai, maka tim pengabdian UNS akan terus melakukan pendampingan produksi dan pemasaran, untuk menjamin stabilitas dan kontinuitas dengan monitoring pasca kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi dan peresmian jalinan kerja sama dengan mitra

Kegiatan Pengabdian masyarakat oleh Tim pengabdian UNS dengan mitra Kelompok Pecinta Alam Lawu Tengah diawali dengan melakukan koordinasi persiapan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 29 April 2024 secara langsung bertempat di Trikopi Madiun. Sebelumnya juga telah dilaksanakan kegiatan perencanaan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pengenalan dengan mitra secara daring via Zoom meeting pada tanggal 12 Maret 2024. Kegiatan tersebut membahas terkait program yang akan dijalankan

selama setahun kedepan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan peresmian jalinan kerja sama dan sosialisasi program pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2024 yang dihadiri oleh Founder Sekolah Tani, Kepala Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan, serta seluruh anggota kelompok pecinta alam Lawu Tengah yang bertempat di Halaman rumah Ketua kelompok Pecinta Alam Lawu Tengah. Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, Tim Pengabdian-UNS telah menyiapkan kebutuhan meliputi lembar soal *pretest* atau *posttest*, serta kebutuhan yang lainnya. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh MC dan sambutan dari Kepala Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan serta Founder Sekolah Tani. Kemudian, dilanjutkan dengan pengerjaan soal *pretest* untuk peserta. Kegiatan sosialisasi disampaikan oleh tiga orang narasumber yaitu Founder Sekolah Tani yang menyampaikan tentang budidaya kopi organik dan ekosistem kemitraan petani, narasumber kedua yaitu dari Trikopi Madiun yang menyampaikan tentang pasar kopi dan industri serta narasumber yang ketiga dari Tim pengabdian UNS yang menyampaikan materi mengenai regulasi izin dan hak edar. Para peserta sangat antusias dan aktif mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Sebelum kegiatan sosialisasi diakhiri, dilaksanakan *posttest* untuk peserta guna mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai materi yang diberikan pada saat sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dan jalinan kerja sama dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dan jalinan kerja sama Tim PKM-UNS dan Mitra Kelompok Pecinta Alam Lawu Tengah

Kegiatan sosialisasi dan peresmian jalinan kerja sama dengan mitra kelompok pecinta alam Lawu Tengah dalam mencapai tercapainya target program diantaranya terkait pengolahan kopi yang benar dan aman dikonsumsi. Upaya dalam mewujudkan produk kopi yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi, diperlukan proses pengolahan atau produksi kopi yang benar. Langkah pertama yang selalu dilakukan oleh tim pengabdian UNS untuk mewujudkan produk yang bermutu dan aman dikonsumsi yaitu memberikan pelatihan keamanan pangan dengan tema menerapkan Cara Produksi Pangan yang Baik (CPPOB). Keamanan pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah Pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi (Undang-Undang No.18 Tahun 2012 Tentang Pangan) (Anonim, 2012). CPPOB merupakan pedoman dalam melakukan proses produksi pangan yang baik dan benar sehingga nantinya akan dihasilkan produk makanan yang bermutu, aman, dan sesuai dengan tuntutan konsumen. Adapun tema dari pelatihan ini diberikan materi terkait CPPOB dimulai dari proses pasca panen, fermentasi, pengupasan kulit hingga menghasilkan kopi beras dan siap roasting.

Selain pemberian materi terkait CPPOB juga diberikan materi tentang pembuatan dokumen SOP. *Standard operating procedure* (SOP) yang diberikan kepada mitra pengabdian terkait dengan proses yang dilakukan dalam memproduksi kopi. SOP disini akan memperjelas mengenai standar, tugas-tugas dan alur produksi yang harus dilakukan secara tepat untuk memastikan produk yang dihasilkan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga aman dan layak untuk dikonsumsi oleh konsumen. Selain itu, SOP juga sangat diperlukan untuk menjamin mutu atau kualitas produk yang dihasilkan menjadi stabil dan konsisten. Melalui pelatihan CPPOB dan pendampingan penyusunan SOP bagi kelompok pecinta alam Lawu Tengah ini keseluruhan tahapan proses produksi mulai dari pemilihan bahan baku sampai penanganan produk akan terstandarisasi sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas terjamin dan konsisten.

Selain kegiatan pelatihan CPPOB dan pendampingan penyusunan SOP, mitra pengabdian juga dibekali tentang izin edar produk pangan. Tim pengabdian UNS memberikan materi terkait izin edar pangan, dengan tujuan agar produk kopi yang diproduksi oleh mitra pengabdian memiliki izin edar dan dipergunakan utamanya untuk memperluas pemasarannya. Kegiatan pemberian materi pelatihan terkait izin edar diantaranya tentang SPP-PIRT. Produk pangan yang telah mendapatkan izin edar dapat diketahui salah satunya dengan ditemukannya nomor izin edar yang tertera pada label kemasan makanan. Izin edar ini berupa kode yang berisi sederet angka yang telah ditetapkan oleh lembaga pemerintah. Terkait izin edar pangan juga menjadi salah satu perhatian bagi pelaku produsen pangan dan didasarkan pada Pasal 29 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999. Adapun peraturan Undang Undang tersebut mengenai Perlindungan Konsumen, pemerintah berkewajiban untuk menjamin konsumen terlindungi. Mitra pengabdian yaitu kelompok pecinta Alam Lawu Tengah antusias dalam menerima materi terkait izin edar pangan. Izin edar pangan sangat penting dibutuhkan oleh mitra, hal ini dilakukan guna melindungi masyarakat dari pangan olahan yang berbahaya dan dapat membahayakan kesehatan. Rangkaian kegiatan terakhir pada program Sosialisasi dan peresmian jalinan kerja sama dengan mitra adalah peresmian penjalinan kerjasama dengan mitra. Adapun kegiatan peresmian ini diwakilkan dari tim pengabdian UNS yaitu dari ketua pengabdian dan dari ketua pecinta alam Lawu Tengah. Adapun penjalinan kerjasama ini diantaranya berupa kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan, penelitian dan pengabdian bidang pengolahan kopi. Sehingga kegiatan ini diharapkan berlanjut dan saling memberikan manfaat antara kedua belah pihak. Evaluasi dari kegiatan pertama yaitu sosialisasi dan peresmian jalinan kerja sama dengan mitra telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Selain itu peserta pelatihan yaitu masyarakat anggota kelompok pecinta alam Lawu Tengah telah mengetahui akan ilmu yang diberikan ketika sosialisasi yang dibuktikan salah satunya dengan hasil nilai *post test* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest* dan kerjasama antara kedua belah pihak dengan bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian dapat terjalin dengan baik.

2. Pelatihan Introduksi alat mesin *huller* dan *pulper*

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sukowodi, Tim pengabdian UNS juga memperkenalkan alat atau mesin pengolahan kopi yaitu mesin *huller* dan *pulper* biji kopi. Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian ini, anggota dari kelompok pecinta alam Lawu Tengah umumnya menyewa mesin *huller* maupun *pulper* pada jasa penggiling kopi di desa setempat. Penyewaan mesin dilakukan oleh mitra pengabdian dikarenakan keterbatasan mempunyai alat pengolahan. Hal ini yang melatarbelakangi tim pengabdian UNS untuk memberikan mesin *huller* dan *pulper* kepada mitra. Pemberian hibah mesin *huller* dan *pulper* disesuaikan dengan spesifikasi serta kapasitas kebutuhan mitra. Mesin *huller* dan *pulper* tersebut diharapkan dapat

mengoptimalkan proses pengolahan kopi di mitra pengabdian. Mesin *huller* dan *pulper* merupakan mesin pengupas biji kopi dari kulit kopi dengan komponen utama terdiri dari rangka mesin yang terbuat dari besi profil U, motor penggerak dengan daya 2 HP, komponen transmisi menggunakan pulley dan v-belt, pisau pulper dan huller yang dioptimalkan. Mesin pengupas kulit kopi berfungsi sebagai alat bantu pengupasan dengan sistem menghancurkan kulit kopi dengan metode gerus menggunakan pisau khusus yang didesain untuk mampu memisahkan kulit dan biji kopi sehingga bisa diambil khusus biji kopinya saja sebelum dilakukannya proses selanjutnya (Wulandari *et al.*, 2022). Kegiatan introduksi alat berupa mesin *Huller* dan *Pulper* dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024 (Gambar 2).



Gambar 2. Pelatihan Introduksi Alat Mesin *Huller* dan *Pulper* Kepada Masyarakat Kelompok Pecinta Alam Lawu Tengah

Mesin *huller* merupakan alat yang digunakan untuk memisahkan biji kopi yang telah dikeringkan dengan kulitnya. Sedangkan mesin *pulper* berfungsi memisahkan biji kopi basah dengan kulitnya. Kelompok pecinta alam Lawu Tengah dibina oleh tim pengabdian UNS dalam mengoperasikan mesin *huller* dan *pulper*. Mesin *huller* dan *pulper* ini dipesan khusus oleh tim pengabdian UNS pada pengrajin alat mesin khusus pengolahan kopi dan menggunakan bahan bakar bensin pertalite dengan tujuan agar mudah dalam menggunakan bahan bakar tersebut. Setelah diberikan pelatihan terkait introduksi alat, anggota kelompok pecinta alam Lawu tengah sudah mahir dalam mengoperasikan alat tersebut. Hal ini juga didasari dari beberapa anggota telah paham dan terampil menggunakan alat yang bertipe sejenis dengan alat mesin *huller* dan *pulper*. Evaluasi dari keberhasilan kegiatan pelatihan introduksi alat ini adalah anggota kelompok pecinta alam yang sudah mahir dalam mengoperasikan alat mesin *huller* dan *pulper* juga melatih anggota lainnya sehingga terampil dalam mengoperasikannya. Mitra memiliki pengetahuan dan dapat mengaplikasikan teknologi untuk meningkatkan kemandirian dan pemahaman tersebut dapat dilihat dari kemampuan menggunakan mesin (Nuraini, 2024). Keberlangsungan alat mesin *huller* dan *pulper* dari tim pengabdian UNS juga memberikan ilmu terkait pembersihan sanitasi alat. Adanya hibah alat mesin *huller* dan *pulper* terjadi peningkatan secara kualitas produk, yaitu kelompok pecinta alam Lawu Tengah membuat tempat khusus produksi dengan menggunakan peralatan tersebut dan tersedianya standar operasional

penggunaan alat serta sanitasinya. Hal ini meningkatkan pemahaman anggota kelompok terkait pentingnya kualitas produk dengan penerapan pengendalian mutu proses.

3. Pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital

Anggota kelompok pecinta alam Lawu Tengah yang cukup aktif dalam beberapa kegiatan yang dapat menunjang kesejahteraan warga Desa Sukowidi. Beberapa anggota kelompok pecinta alam Lawu Tengah ada yang memiliki wirausaha di bidang pangan, sebagai contoh adalah usaha pasca panen dan pengolahan kopi. Akan tetapi usaha yang dilakukan tersebut sering mengalami fluktuasi dan tidak menentu dalam hal produktivitas pengolahan kopi. Salah satu penyebab tidak bertahannya usaha adalah memiliki kesulitan dalam hal pemasaran produknya. Kesulitan ini salah satunya dikarenakan minimnya pengetahuan atau wawasan mengenai teknik-teknik pemasaran produk yang tepat dan efektif. Hal ini mengakibatkan produktivitas kopi yang melimpah di Desa Sukowidi menjadi belum termanfaatkan secara optimal. Dalam mengatasi permasalahan di mitra pengabdian, Sekolah Tani Indonesia dan tim pengabdian UNS memberikan edukasi terkait pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024 bersamaan dengan kegiatan pelatihan introduksi alat *huller* dan *pulper*. Pelatihan kewirausahaan dengan materi pelatihan diantaranya motivasi terkait kewirausahaan. Adapun kegiatan pelatihan ini dengan menghadirkan narasumber dari pegiat bisnis olahan kopi yaitu owner Tri kopi *coffeshop*. Pelatihan selain motivasi kewirausahaan juga tentang pemasaran berupa edukasi terkait pemasaran digital berbasis TI. Pemasaran berbasis TI juga memiliki keuntungan yang besar bagi pelaku usaha yang memakainya. Hal ini menjadikan produk yang dijual tidak hanya dikenal di sekitar lingkungannya tetapi mampu dikenali oleh masyarakat luas. Seiring berkembangnya teknologi, maka konsep *digital marketing* tidak hanya dapat dilakukan melalui web ataupun Ads, akan tetapi dapat dilakukan dengan media sosial yang dimiliki oleh produsen sehingga konsep pemasaran baru yang berbasis digital dapat dimanfaatkan seluas-luasnya oleh para pelaku bisnis rumahan atau UKM/UMKM yang mendominasi pelaku perekonomian di Indonesia (Wati et.,2020). Pelatihan yang diberikan kepada kelompok pecinta alam Lawu Tengah melalui program pengabdian ini adalah dengan mengenalkan pemanfaatan jejaring sosial sebagai media pemasaran produk yang akan dihasilkan oleh kelompok tersebut. Evaluasi dari keberhasilan kegiatan pelatihan ini adalah kemahiran anggota kelompok pecinta alam dalam menggunakan jejaring social baik dalam pembuatan konten utamanya dalam meningkatkan pemasaran melalui digital. Harapan setelah diadakan , setelah kegiatan kepada suatu kelompok masyarakat peserta memiliki *life skill* yang dapat digunakan kedepan (Rochmah, 2024). Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian ini beberapa anggota kelompok dengan kategori lansia belum sepenuhnya memahami terkait pemasaran digital. Sehingga kegiatan pengabdian jenis pemasaran digital lebih fokus diutamakan untuk anggota dari kalangan dewasa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim pengabdian UNS menjadi salah satu alternatif dalam menjalin kerja sama atau kolaborasi dengan mitra Kelompok Pecinta Alam Lawu Tengah guna mendukung usaha pengolahan kopi di Wilayah Magetan serta untuk mewujudkan misi ketahanan pangan melalui strategi peningkatan kesejahteraan pelaku utama penghasil kopi. Selama menjalankan program pengabdian masyarakat, para petani kopi sangat antusias dan aktif dalam berdiskusi dan koordinasi dengan Tim pengabdian UNS. Kegiatan pengabdian yang diawali dengan sosialisasi dan peresmian jalinan kerja sama dengan mitra, introduksi alat dan pelatihan kewirausahaan serta pemasaran digital. Adapun output dari kegiatan introduksi alat berupa pemberian hibah peralatan dan output dari pelatihan kewirausahaan serta pemasaran digital diantaranya berupa media sosial yang dimiliki oleh Kelompok pecinta alam Lawu Tengah. Kegiatan pemberian hibah alat disertai dengan introduksi alat *huller* dan *pulper* guna menunjang produksi petani kopi dalam menghasilkan produk kopi.. Kelompok pecinta alam Lawu Tengah antusias dalam mengikuti serangkaian kegiatan pengabdian ini. Dalam mendukung keberlanjutan pasca kegiatan pengabdian ini dapat dihubungkan dengan sektor wisata di wilayah Desa Panekan, Magetan. sehingga mendukung pengembangan industri kopi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret atas dukungan hibah Non APBN tahun anggaran 2024 serta Kelompok Pecinta Alam Lawu Tengah yang bersedia menjadi mitra pada pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anonim.(1999). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen. *Presiden Republik Indonesia*.
- Anonim. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan. *Presiden Republik Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan. 2024. Kabupaten Magetan Dalam Angka 2024. BPS Kabupaten Magetan: Magetan, Jawa Timur.
- Megananda, R., Puteri, E. 2022. Pengabdian Masyarakat Penyuluhan Penanganan Pasca Panen Kopi Robusta Pada Kelompok Tani Kopi Desa Bocek, Kabupaten Malang. *Jurnal Mandala*. 3(2): 44-51.
- Nuraini,C.,Helbawanti,B.,Widyaningrum, B., Mutolib,A., Malik, R.(2024). Pemanfaatan Jagung pada Peternak Burung Puyuh Desa Mekarsari Kabupaten Ciamis untuk Mendukung Ketersediaan Pakan yang Kontinu. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*. 5(2), 86-96.
- PPID Magetan. (2022). Menikmati Tradisi Medang Kopi Liberika di Lereng Tengah Gunung Lawu di Sukowidi. Diakses dari <https://ppid.magetan.go.id/berita-utama/view?id=845> . Diakses pada 31 Januari 2024 pada 19.30 WIB.
- Rauf,A., Manullang,S.,Ardiansyah, T. Diba, P.,Akbar, I.,Awaluddin R., Muniarty P.,Firmansyah H., Mundzir,A.,Manalu,V., Depari, S., Rahajeng, E.,Apriyanti,M., Riorini, S., Yahawi, S. (2024). Digital Marketing : Konsep dan Strategi. *Penerbit Insania*. Cirebon.

- Rochmah,A., Zulfa, F., Adi, P., Mulyani, R., Abdi,Y., Suleman,D., Rizki., P, Nadhilah,D. (2024) Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang Cokelat dalam Upaya Kemandirian Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Paedagogia Maospati . *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*. 5(2), 97-106.
- Sirappa,M., Heryanto,R., Silitonga, R. (2024) Standardisasi Pengolahan Biji Kopi Berkualitas. *Warta BSIP Perkebunan*. 2(1), 18-25.
- Wati, A., Martha, J., Indrawati, A. (2020). Digital Marketing. Edulitera. Malang.
- Wulandari, R., Suprayitno, Andini, M.S., Sihassaleh, P., dan Sudrajat, B. D. (2022). Peningkatan Produktivitas Kopi dengan Inovasi Mesin Huller dan Pullper Two in One. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1) : 1-11.